

KONSISTENSI PENERAPAN METODE MAWDU'Ī DALAM SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR TAHUN 2019-2021

Jauhar Azizy
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
jauhar.azizy@uinjkt.ac.id

Dasrizal
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
dasrizal@uinjkt.ac.id

Sihabussalam
Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
sihabussalam471@gmail.com

Abstract: Al-Farmāwī's thematic interpretation scheme (*mawḍū'ī*) has inspired the development of Qur'anic studies in Indonesian Islamic higher education. The State Islamic Universities (PTKIN) in Indonesia as an Islamic scholarship locomotive have a significant role in the development of the methodology of Qur'anic interpretation. This article examines the consistency of the application of thematic interpretation method in the final project of the Qur'an and Tafsir students. This article employs the content analysis method and uses the concepts of al-Farmāwī's thematic interpretation as a theoretical framework. This study concludes that the majority of undergraduate theses are inconsistent in applying the al-Farmāwī's thematic interpretation method. The inconsistency lies in the accuracy in the selection of keywords that are used as the basis for collecting and determining the verses of the Qur'an, the organization of the verses of the Qur'an that are not based on the order of revelation (*tartib al-nuzūl*), the lack of citation of the hadith, the failure synchronization between the problem and the conclusion.

Keywords: *mawḍū'ī* method, application, consistency.

Abstrak: Skema tafsir tematik (*mawḍū'ī*) al-Farmāwī telah mengilhami perkembangan metodologi penafsiran al-Qur'an di Indonesia, terutama di perguruan tinggi Islam. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Indonesia sebagai lokomotif keilmuan Islam memiliki peran signifikan dalam perkembangan metodologi penafsiran al-Qur'an. Artikel ini menguji konsistensi penerapan metode tafsir *mawḍū'ī* dalam tugas akhir mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Tulisan ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan menjadikan konsep-konsep dalam tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī sebagai kerangka teoritik penelitian. Kajian ini

menyimpulkan bahwa mayoritas skripsi tidak konsisten dalam mengaplikasikan metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Inkonsistensinya terletak pada kecermatan dalam pemilihan kata kunci yang dijadikan dasar pengumpulan dan penentuan ayat al-Qurʿan, penyusunan ayat al-Qurʿan yang tidak berdasarkan urutan turunnya ayat (*tartīb al-nuzūlī*), minimnya pengutipan hadis, tiadanya sinkronisasi antara rumusan masalah dengan simpulan.

Kata Kunci: metode *mawḍūʿī*, aplikasi, konsistensi.

Pendahuluan

Diskursus al-Qurʿan masih menjadi perbincangan menarik untuk dikaji dan didiskusikan, khususnya ranah metodologi tafsir al-Qurʿan. Metodologi tafsir mempunyai posisi yang signifikan terhadap perkembangan penafsiran al-Qurʿan, karena berhubungan dengan cara dan ilmu tentang menafsirkan al-Qurʿan.¹ Secara umum, dalam kajian al-Qurʿan dikenal empat metode, yaitu *ijmali* (ringkas); *tablīlī* (analisis); *muqarran* (perbandingan); dan *mawḍūʿī* (tematik).² Ketertarikan kepada metode tafsir *mawḍūʿī* memiliki porsi lebih dari pada metode yang lain, karena metode *mawḍūʿī* meniscayakan penafsiran al-Qurʿan tentang satu permasalahan tertentu, di mana hal ini relevan dengan kompleksitas masalah kekinian yang membutuhkan jawaban yang sesuai dan komprehensif.

Pada perkembangannya, para pakar al-Qurʿan berinovasi dan membuat batasan serta peraturan yang menggambarkan metode tafsir *mawḍūʿī*. Ulama yang pertama kali merumuskan metode tafsir *mawḍūʿī* secara metodik adalah ʿAbd al-Ḥayy al-Farmāwī (w. 2017). Ia mendefinisikan metode tafsir *mawḍūʿī* dengan upaya menafsirkan ayat-ayat al-Qurʿan secara tematis sesuai dengan tema atau judul yang menghubungkan maksud antar ayat serta pengertiannya secara menyeluruh, dan menghimpun ayat-ayat al-Qurʿan yang memiliki kesamaan tema atau arah tujuan, kemudian dianalisis, dan menghasilkan suatu kesimpulan.³ Di sisi lain, Quraish Shihab memberikan batasan yang lebih sempit terkait definisi tersebut, dan ia

¹ Azis Abdullah, "Metodologi Penelitian, Corak dan Pendekatan Tafsir Al Qur'an," *Al-Manar* 6, no. 1 (June 1, 2017): 1–19.

² ʿAbd al-Ḥayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī Al-Tafsīr Al-Mawḍūʿī Dirāsah Manhajīyah Mawḍūʿīyah* (Kairo: Maṭbaʿah al-Ḥaḍarah al-ʿArabīyah, 1977), 23–24; 51–52.

³ ʿAbd al-Ḥayy al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍūʿī* (Mesir: al-Maktabah al-Jumhūrīyah, 1992), 51–52.

lebih merinci langkah-langkah tafsir *mawḍūʿī* sebagaimana yang telah dirumuskan oleh al-Farmāwī (w. 2017).⁴

Apa yang diupayakan oleh al-Farmāwī dan Shihab secara faktual telah berhasil mengilhami metodologi penafsiran kontemporer di Indonesia, khususnya di ranah akademik dan kelembagaan.⁵ Tren kajian al-Qur'an di Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) di Indonesia dimulai setelah adanya integrasi antara Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) dan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Adanya matakuliah tafsir di Fakultas Ushuluddin pada tahun 1951 menjadi gerbang pembuka kajian al-Qur'an di PTAI. Pada tahun 1971, PTIQ Jakarta berdiri yang kemudian membawa tren baru kajian al-Qur'an di lingkungan PTAI.

Enam tahun berikutnya, didirikan Institut Ilmu al-Qur'an (IIQ) Jakarta dengan tujuan untuk menghasilkan sarjana wanita yang berwawasan luas, khususnya dalam kajian al-Qur'an. Kemunculan tokoh pada kurun 1970-an, seperti Muhammad Yunus, M. Quraish Shihab, Hasbie Ash-Shidiqie, dan lainnya sangat berpengaruh bagi perkembangan kajian al-Qur'an di PTAI. Memasuki abad ke-21, tren kajian al-Qur'an telah mengalami berbagai fokus kajian penelitian, mulai dari kajian teks al-Qur'an, *ulūm al-Qur'ān*, metode, hingga kaidah tafsir.

Kajian tafsir tematik-akademik terkait kerangka paradigmatis telah dilakukan oleh Uun Yusufa.⁶ Ia mengungkap kerangka paradigmatis tafsir tematik, di antaranya kesatuan tema, historitas, kesastraan, dan tekstualitas al-Qur'an, al-Qur'an sebagai penelitian kualitatif, dan korelasi ayat-ayat *kaunnīyah* dan *qawfīyah*. Lilik Ummi Kaltsum dkk. juga menginformasikan bahwa kajian tafsir tematik menjadi topik yang banyak dipilih oleh mahasiswa dalam penulisan disertasinya.⁷ Penelitian perihal peta kajian al-Qur'an berdasarkan

⁴ M Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 385.

⁵ Jauhar Azizy, M. Anwar Syarifuddin, and Hani Hilyati Ubaidah, *Genealogi Tafsir Mawḍūʿī Di Indonesia* (Ciputat: LP2M UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 33.

⁶ Uun Yusufa, "Kerangka Paradigmatis Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi Di UIN Yogyakarta Dan Jakarta," *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 191–214.

⁷ Lilik Ummi Kaltsum, Eva Nugraha, and Jauhar Azizy, *Peta Kajian Al-Qur'an Di PTAI 2005-2012: Analisa Terhadap Perkembangan Disertasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Yogyakarta, Dan IAIN Surabaya* (Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012).

skripsi dilakukan oleh Muhammad Lutfi Assidiqi. Ia menyebutkan bahwa topik tafsir *mawḍūʿī* sebagai tugas akhir skripsi masih banyak diminati dibanding topik lain.⁸ Penelitian terbaru yang memfokuskan pada asal mula praktik tafsir *mawḍūʿī* di Indonesia dilakukan oleh Jauhar Azizy dkk.⁹ Penelitian ini menegaskan bahwa terdapat pengaruh perkembangan metode tafsir di Timur Tengah, Mesir, terhadap pola tafsir *mawḍūʿī* di Indonesia. Lebih jauh, Iwanebel juga menjelaskan bahwa mayoritas penafsiran *mawḍūʿī* di Indonesia mengikuti pola *reader logic*, yaitu struktur penafsiran yang eksposisi tafsirnya lebih didominasi oleh logika reflektif penafsir daripada eksplorasi teks itu sendiri.¹⁰

Tulisan ini membahas skripsi mahasiswa tahun 2019-2021 yang memfokuskan kajiannya pada tafsir *mawḍūʿī*, namun di dalamnya ditemukan inkonsistensi dalam mengaplikasikan metodenya; mulai dari menentukan term berbahasa Arab atau kata kunci al-Qur'an dan menentukan tema, pengumpulan ayat, hingga penarikan kesimpulan. Secara khusus, penulis membatasi tiga PTKIN, yaitu Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Ketiga PTKIN ini merupakan yang pertama kali mendirikan program studi Tafsir Hadis, yang sekarang bertransformasi menjadi Program Studi Ilmu Al-Quran Tafsir dan Program Studi Ilmu Hadis.

Selain itu, tujuan dari kajian ini bukan hanya menguji aspek konsistensinya saja, namun juga menemukan faktor pendukung dari konsistensi dan inkonsistensi pengaplikasian metode tafsir *mawḍūʿī*. Faktor-faktor itulah yang menurut hemat penulis menjadi salah satu kontribusi artikel ini, sekaligus sebagai rekomendasi bagi Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang ada di Indonesia dalam meningkatkan dan menjaga kualitas skripsi mahasiswa, khususnya bidang metode tafsir.

⁸ Assidiqi, "Tren Kajian Al- Qur'an Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta (Analisis Terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir Tahun 2017-2019)."

⁹ Jauhar Azizy, Mohammad Anwar Syarifuddin, and Hani Hilyati Ubaidah, "Thematic Presentations in Indonesian Qur'anic Commentaries," *Religions* 13, no. 2 (February 3, 2022): 140.

¹⁰ Fejrian Yazdajird Iwanebel, "Genealogi dan Tipologi Tafsir Maudhu'i di Indonesia," dalam *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*, ed. Ahmad Baidowi (Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia, 2020), 353-386.

‘Abd al-Ḥayy al-Farmāwī dan Metode Tafsir *Mawḍūʿī*

‘Abd al-Ḥayy Ḥusayn al-Farmāwī merupakan ulama kontemporer yang memiliki *concern* dalam kajian al-Qur’an dan Tafsir. Al-Farmāwī lahir pada tahun 1942 di desa Kafr Tablouha, distrik Tala, propinsi Menoufia, Mesir.¹¹ Al-Farmāwī mengawali pendidikannya di salah satu *kuttāb* yang berada di desanya sendiri. Setelah menyelesaikan pendidikan awal tersebut sekaligus menamatkan hafalan al-Qur’an, pada tahun 1955 ia meneruskan ke jenjang pendidikan dasarnya di Ahmadi Institute, Ṭanṭa. Al-Farmāwī telah melahirkan 30 karya tulis tentang kajian Islam kontemporer,¹² baik dalam bidang ilmu al-Qur’an dan tafsir, dakwah, hukum Islam, dan tasawuf. Terkait dengan bahasan tafsir tematik, ada dua karya monumental yaitu, (1) *al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍūʿī*, dan (2) *Mawsūʿat al-Tafsīr al-Mawḍūʿī*.

Kitab *al-Bidāyah* memuat beberapa prinsip-prinsip dan langkah-langkah tafsir *mawḍūʿī*. Ada empat prinsip tafsir *mawḍūʿī* yang harus dicapai oleh mufasir supaya tujuannya tercapai; *pertama*, usaha pengumpulan ayat yang memiliki tema dan tujuan sama, meskipun waktu turunya beragam; *kedua*, mengumpulkan ayat berdasarkan urutan turunnya untuk menggali ragam tema dan menghindari pengulangan; *ketiga*, para ulama dituntut untuk mengungkapkan pandangan dari sebuah surah al-Qur’an; *keempat*, setelah mengaitkan antara satu tema dengan yang lain, penting untuk mengungkapkan tujuan khusus dan umum, sehingga akan terlihat kedalaman dan hikmah yang menyeluruh.¹³

Lebih spesifik lagi, al-Farmāwī merumuskan langkah-langkah metode tafsir *mawḍūʿī*, yaitu: (1) menentukan tema yang akan dibahas; (2) menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut; (3) menyusun ayat-ayat al-Qur’an yang telah dikumpulkan sesuai kronologis turunnya, disertai dengan penjelasan *asbāb nuḥūl*; (4) memahami *munāsabah* (korelasi) antar ayat tersebut dalam surahnya masing-masing; (5) menyusun kerangka pembahasan (outline); (6) melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang relevan; (7) meneliti ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang memiliki pengertian sama, atau mengompromikan antara yang ‘*am* (umum) dan yang *khāṣ* (khusus) *muṭlaq* dan *muqayyad* (terikat),

¹¹ Azizy, Syarifuddin, and Ubaidah, *Genealogi Tafsir Mawḍūʿī di Indonesia*, 28.

¹² *Ibid.*, 30–31.

¹³ Al-Farmāwī, *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr*, 49.

atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga semuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan.¹⁴

Menurut al-Farmāwī, upaya mengumpulkan ayat-ayat yang berada dalam sebuah makna, yang kemudian disatukan dalam sebuah tema dan kemudian menafsirkannya secara tematis metodologis ini, merupakan upaya metode baru dalam menafsirkan al-Qur'an.¹⁵ Metode tersebut bahkan menyebar luas di berbagai institusi pendidikan, terutama di perguruan tinggi Islam yang berada di Indonesia. Salah satu tokoh yang berperan sentral dalam mengenalkan metode tafsir *mawḍū'ī* adalah M. Quraish Shihab pada abad akhir ke-20. Hal ini dapat diidentifikasi dari karyanya *Membumikan al-Qur'an* (1992) dan *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat* (1996) yang secara spesifik berbicara tentang metode tafsir tematik dan aplikasinya. Pasca lahirnya dua buku tersebut, kajian tafsir *mawḍū'ī* mulai marak menjadi kajian penelitian, khususnya dalam bidang akademik, skripsi, tesis, ataupun disertasi.

Dalam proses awal diseminasi konsep tematik tersebut, model tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī menjadi salah satu kerangka yang secara spesifik dirujuk dan disempurnakan oleh Shihab. Kerangka itulah yang tampaknya menjadi *role model* dalam mengaplikasikan tafsir *mawḍū'ī* yang kemudian banyak diappropriasi dan diaplikasikan dalam karya-karya akademik, termasuk tugas akhir mahasiswa. Hanya saja, dalam praktiknya ditemukan langkah-langkah yang nampak tidak selaras dengan rumusan tematik al-Farmāwī. Fakta inilah yang mendasari penulis untuk menjadikan teori metode tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī sebagai instrumen dalam menganalisis dan menilai konsistensi skripsi mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tahun 2019-2021 dalam mengaplikasikan metode tafsir *mawḍū'ī*.

Perkembangan Kajian al-Qur'an di Perguruan Tinggi Islam

Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) Indonesia sebagai lokomotif peradaban dan perkembangan keilmuan Islam memiliki peran dan fungsi yang signifikan. Bukan saja untuk mencetak cendekiawan Muslim, namun diharapkan dapat memberi pengaruh pada kemajuan keilmuan, khususnya studi Islam. Studi al-Qur'an sebagai salah satu disiplin ilmu keislaman tidak luput dari pusat dan

¹⁴ Ibid., 61.

¹⁵ Azizy, Syarifuddin, and Ubaidah, *Genealogi Tafsir Mawḍū'ī Di Indonesia*, 36. Baca juga Azizy, Syarifuddin, and Ubaidah, "Thematic Presentations," 1.

ketertarikan para ilmuwan. Hal demikian mengkonfirmasi bahwa PTKIN berusaha menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan data Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) Kemetrian Agama RI, Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Indonesia berjumlah 58. Universitas Islam Negeri (UIN) berjumlah 23; Institut Agama Islam Negeri (IAIN) ada 29 lembaga; dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sebanyak 6.¹⁶ Kontribusi keilmuan, khususnya al-Qur'an, di tiga Universitas Islam Negeri (UIN) menempati posisi yang signifikan dan merupakan PTAIN yang pertama mendirikan Program Studi Tafsir Hadis yang sekarang menjadi Prodi Ilmu al-Qur'an Tafsir dan Prodi Ilmu Hadis. Ketiga UIN tersebut adalah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Jauh sebelum lahirnya Program Studi al-Qur'an dan Tafsir di lingkungan tiga UIN tersebut, pada tahun 1950 kajian al-Qur'an di PTAI sudah terlihat. Hal ini ditandai dengan pemisahan Fakultas Agama di Universitas Islam Indonesia (UII) menjadi Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN). Adanya pemisahan ini berimplikasi pada mata kuliah yang diajarkan; salah satunya Tafsir Hadis.¹⁷ Selanjutnya, perkembangan kajian al-Qur'an ditandai dengan pembentukan Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) tahun 1957. Terkait dengan mata kuliah yang diajarkan, tidak berbeda jauh dengan PTAIN; hanya ada tambahan mata kuliah fungsional.¹⁸

Pada tahun 1963, berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 49 ditetapkan adanya dua IAIN, yakni IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pemisahan dua IAIN ini menegaskan fungsi dari dua lembaga tersebut untuk memperluas cangkupan kajiannya, khususnya di ranah al-Qur'an dan Tafsir. Sebab, pada tahun 1951 mata kuliah tafsir berpusat di Fakultas Ushuluddin IAIN Yogyakarta. Berdirinya Institut PTIQ Jakarta pada

¹⁶ Diktis Kemenag RI, "Nomor Statistik PTKI (NSPTKI)," *Kemenag*, last modified 2015, accessed November 29, 2021, http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php.

¹⁷ Perkembangan dan temporalitas adanya perubahan sekaligus kelengkapan mata kuliah dapat merujuk langsung ke Assidiqi, "Tren Kajian Al- Qur'an Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta (Analisis Terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir Tahun 2017-2019)," 31–32.

¹⁸ *Ibid.*, 32. Mata kuliah fungsional yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Bahasa Ibrani, Bahasa Prancis dan lain-lain.

tahun 1971 sebagai perguruan tinggi yang dikhususkan untuk penghafal al-Qur'an menjadi lokomotif baru untuk melestarikan ilmu al-Qur'an, khususnya ranah PTAIN.

Lahirnya Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Jakarta dan UIN Yogyakarta cenderung sama, yaitu pada tahun 1989/1990. Akan tetapi, pada tahun tersebut masih disatukan dengan Program Studi Ilmu Hadis. Berbeda dengan dua UIN tersebut, Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Surabaya lahir pada tahun 1996. Secara umum, pembentukan program tersebut di tiga UIN memiliki kesamaan, yaitu untuk mengembangkan dan melestarikan kajian studi al-Qur'an, namun secara spesifik tentu hal tersebut memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Perbedaan tersebut dapat dilihat dari tujuan khusus dari tiga UIN tersebut. Lahirnya Program Studi al-Qur'an di UIN Yogyakarta bertujuan untuk menghasilkan sarjana al-Qur'an dan Tafsir yang profesional dan berkualitas akademik dalam bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir dan mampu melaksanakan penelitian kritis-analitis untuk ikut menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan disiplin keilmuan al-Qur'an dan tafsir.¹⁹ Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di UIN Jakarta memiliki visi utama menjadi program studi yang unggul dan terkemuka dalam bidang al-Qur'an dan Tafsir berdimensi keislaman, kemanusiaan, dan keindonesiaan pada tahun 2021.²⁰ Sedangkan program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan program studi yang menyiapkan lulusannya untuk menjadi sarjana Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang memiliki kemampuan sebagai peneliti, pendidik, dan praktisi keagamaan bidang al-Qur'an yang moderat, berintegrasi, kompetitif, kreatif, dan berakhlak Qur'ani.²¹

¹⁹ Tim Penyusun, "Visi Dan Misi Prodi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir," *Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data UIN Sunan Kalijaga*, accessed November 30, 2021, <http://iat.uin-suka.ac.id/id/page/prodi/1253-Visi-dan-Misi-Prodi>.

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Akademik Program Strata 1 2019/2020* (Ciputat: Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, dan Kerjasama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

²¹ Tim Penyusun, "Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN Sunan Ampel Surabaya," *UIN Sunan Ampel Surabaya*, accessed November 30, 2021, <https://uinsby.ac.id/study/ilmu-al-quran-dan-tafsir>.

Pandangan Umum Kajian Tafsir *Mawḍūʿī* di Tiga UIN

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang telah berkiprah dan berkontribusi di dunia pendidikan, khususnya bidang keagamaan. Ilmu Al-Quran dan Tafsir sebagai salah satu jurusan yang berada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga sangat aktif dalam merespon permasalahan zaman, terutama dengan pendekatan *qur'ani*. Kontribusi itu juga sebagaimana yang telah dilakukan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Sunan Ampel Surabaya. Oleh karena itu, perlu untuk diketahui efektifitas metodologi yang digunakan penafsiran dan pemecahan masalah atau tema.

Salah satu tujuan dari penggunaan tafsir *mawḍūʿī* adalah mengupas tuntas salah satu permasalahan atau tema. Tidak heran, tren metode penafsiran di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga didominasi oleh tafsir *mawḍūʿī*. Walau demikian, hal tersebut belum spesifik pada penggunaan model tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī, baru pada analisis judul skripsi. Akan tetapi, setelah dilakukan kajian pada bab pertama, mahasiswa yang menggunakan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī tidak lebih dari 10 skripsi. Berdasarkan data yang diperoleh dari *repository*, skripsi mahasiswa yang teridentifikasi menggunakan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī yaitu rata-rata 11% dari jumlah keseluruhan.²² Pada tahun 2019, sebanyak 11,26% dari 71 skripsi mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.²³ Sedangkan di tahun 2020²⁴ hanya 10% dari 70 skripsi; dan di tahun 2021,²⁵ persentasenya 9,09% dari 66 skripsi. Apabila dilihat dari data tersebut, mahasiswa Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang menulis

²² Fiftahul Ulum and Library IT Team, "Browse By Year Where Division Is 'Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam - Ilmu Alqur'an Dan Tafsir (S1),'"
<https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/>, last modified 2019, accessed October 19, 2021, <https://digilib.uin-suka.ac.id/view/divisions/jur=5Fial/>.

²³ Fiftahul Ulum and Library IT Team, "Items Where Division Is 'Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam - Ilmu Alqur'an Dan Tafsir (S1)' And Year Is 2019," <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/>, last modified 2019, accessed October 19, 2021, <https://digilib.uin-suka.ac.id/view/divisions/jur=5Fial/2019.html>.

²⁴ Fiftahul Ulum and Library IT Team, "Items Where Division Is 'Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam - Ilmu Alqur'an Dan Tafsir (S1)' And Year Is 2020," <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/>, last modified 2020, accessed October 19, 2021, <https://digilib.uin-suka.ac.id/view/divisions/jur=5Fial/2020.html>.

²⁵ Fiftahul Ulum and Library IT Team, "Items Where Division Is 'Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam - Ilmu Alqur'an Dan Tafsir (S1)' And Year Is 2021," <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/>, last modified 2021, accessed October 19, 2021, <https://digilib.uin-suka.ac.id/view/divisions/jur=5Fial/2021.html>.

skripsi, khusus menggunakan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī tidak mengalami peningkatan, bahkan cenderung stagnan.

Di antara penyebab stagnasi tersebut adalah perubahan paradigma tafsir *mawḍūʿī* dari model al-Farmāwī ke Abdul Mustaqim (tematik konseptual). Walaupun secara metodik sama, akan tetapi hal tersebut tidak masuk dalam kajian tulisan ini.²⁶ Ada perbedaan yang cukup signifikan dari model tematik dua tokoh tersebut, yaitu dalam aspek penyusunan berdasarkan kronologis turunnnya ayat dan pengetahuan akan *asbāb al-nuzūl*. Abdul Mustaqim menggarisbawahi bahwa ketika *asbāb al-nuzūl* tidak ditemukan, maka yang dilakukan adalah dengan mencari hubungan melalui ‘struktur logis’;²⁷ hal ini yang tidak ditemukan di tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī.

Sama halnya dengan perkembangan tafsir *mawḍūʿī* di civitas akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Yogyakarta, pertumbuhan tafsir *mawḍūʿī* di Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta juga tidak melebihi 10% dari jumlah keseluruhan. Jumlah tersebut juga dipengaruhi oleh rasio penulisan per tahun. Pada tahun 2019 hanya ada 5,30% dari 132 mahasiswa yang menulis skripsi. Sedangkan pada tahun berikutnya (2020) mengalami peningkatan sebanyak 1,61%; dari 159 hanya 6,91% mahasiswa dengan konsentrasi tafsir *mawḍūʿī*. Sementara itu, peningkatan terjadi pada tahun 2021, dari 62 skripsi sebanyak 12,90% memfokuskan pada tafsir *mawḍūʿī*.²⁸ Walaupun

²⁶ Fitriani Bunga Aji, “Konsep Pasangan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah” (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43866/1/13530152_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf.

²⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2021), 65–66.

²⁸ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, “Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir 2019,” <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/>, last modified 2019, accessed October 19, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40280/simple-search?filterquery=2019&filtername=dateIssued&filtertype=equal>; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, “Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir 2020,” <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/>, last modified 2020, accessed October 19, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40280/simple-search?filterquery=2020&filtername=dateIssued&filtertype=equals>; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, “Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir 2021,” <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/>, last modified 2021, accessed October 19, 2021,

terlihat ada peningkatan, tetapi apabila dibandingkan dengan tema-tema lain dalam studi al-Qur'an, maka tafsir *mawḍūʿī* masih menjadi minoritas. Hal ini juga diakibatkan oleh pembatasan yang dilakukan oleh penulis, bahwa kajian dalam artikel ini hanya pada tafsir *mawḍūʿī* ala al-Farmāwī.

Perkembangan pengaplikasian metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī di UIN Sunan Ampel Surabaya berbeda dengan dua PTKIN UIN Jakarta dan UIN Yogyakarta sebelumnya. Di UIN Surabaya pada tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi peminat kajian tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī; bahkan, cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019 ada 144 skripsi, sedangkan pada tahun 2020 sebanyak 50 skripsi yang terekam dalam *repository* UIN Surabaya. Sementara itu, di tahun 2021 mengalami peningkatan sebanyak 25 poin, yakni menjadi 75 skripsi.²⁹ Apabila dipersentasekan, maka jumlah tersebut tidak melebihi 10%. Ada 6,25% skripsi yang fokus kajiannya pada tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī; pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 1,75%, yaitu menjadi 8%; tahun 2021 kembali ditemukan penurunan, menjadi 4%.

Secara global ada dua faktor yang menyebabkan inkonsistensi dalam mengaplikasikan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī; *pertama*, faktor internal. Faktor ini bersumber dari kualitas dan kapabilitas keilmuan yang dimiliki oleh mahasiswa, seperti akses kepada literatur tafsir berbahasa Arab; atau sangat minim waktu untuk penelitian, seperti mahasiswa yang ada dalam situasi menjelang *drop out* (DO). *Kedua*, faktor eksternal. Faktor ini bersumber dari luar mahasiswa, bukan berasal dari dirinya sendiri, seperti dari dosen pembimbing hingga perhatian jurusan terhadap kajian tafsir *mawḍūʿī* yang dilakukan oleh mahasiswanya. Dengan demikian, lembaga terkait harus

<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/40280/simple-search?filterquery=2021&filtername=dateIssued&filtertype>equals>.

²⁹ UIN Sunan Ampel Surabaya, "Items Where Division Is 'Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat - Ilmu Alquran Dan Tafsir' and Year Is 2019, 2020, 2021," [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/), last modified 2019, accessed October 19, 2021, <http://digilib.uinsby.ac.id/view/divisions/ush=5Fiat/2019.html>; [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/), last modified 2020, accessed October 19, 2021, <http://digilib.uinsby.ac.id/view/divisions/ush=5Fiat/2020.html>; [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/), last modified 2021, accessed October 19, 2021, <http://digilib.uinsby.ac.id/view/divisions/ush=5Fiat/2020.html>.

mengakomodasi mahasiswa, khususnya penyediaan dosen yang fokus di tafsir *mawḍūʿī*.

Analisis Konsistensi Pengaplikasian Tafsir *Mawḍūʿī*

Pandangan bahwa tafsir *mawḍūʿī* menjadi tren topik dalam skripsi mahasiswa perlu ditinjau dan dianalisis kembali supaya kuantitas berbanding lurus dengan kualitas. Pada analisis ini, penulis mengkhususkan pada data yang telah disebutkan sebelumnya. Klaim bahwa mahasiswa menulis tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī, sebenarnya tidak ada kaitannya dengan konstruksi permasalahan yang mereka bahas. Fenomena tersebut tidak lahir dari ruang kosong dan secara tiba-tiba, melainkan ditemukan langkah-langkah secara metodik al-Farmāwī yang tidak diperhatikan oleh mahasiswa. Pada tingkat yang tertinggi, penarikan kesimpulan tidak berkorelasi dengan konstruksi metodik al-Farmāwī, sehingga menimbulkan kesan pemaksaan metodologi.

Klaim bahwa penentuan pada satu tema dapat dijadikan sebagai pembahasan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī sepenuhnya tidak benar. Sebab, tidak bisa dilihat dari satu sudut pandang saja. Hal demikian juga bertolak belakang dengan definisi yang telah al-Farmāwī tetapkan. Oleh karena itu, mahasiswa yang bertujuan menggunakan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī meniscayakan untuk menelaah terlebih dahulu hakikat dari metode tersebut.

Hal yang paling mendasar dalam metode *mawḍūʿī* adalah penentuan tema yang berkorelasi dengan term al-Qur'an. Secara metodik, dalam konteks ini peneliti harus melacak dan melakukan penelusuran secara langsung terkait dengan term yang akan dikaji. Kemampuan akses ke kamus-kamus bahasa Arab, seperti *Lisān al-'Arab* dan *Maqāyis al-Lughah* bersifat wajib bagi mahasiswa dalam mengkonstruksi makna term yang sudah ditentukan. Ketika tidak berangkat dari term yang ada dalam al-Qur'an, maka nantinya akan berimplikasi pada pengumpulan ayat yang kurang terukur. Sebab, tidak ada kata yang menjadi rujukan dalam satu tema yang menjadi kajian tersebut.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Nasrullah, mahasiswa UIN Surabaya, yang membahas konsep seni rupa dalam al-Qur'an.³⁰ Nasrullah tidak melakukan identifikasi pada term yang digunakan

³⁰ Muhammad Nasrullah, "Konsepsi Seni Rupa Dalam Al-Quran (Studi Analisis Surah Saba' Ayat 13 Dalam Perspektif Para Mufassir)" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019).

pada sub judulnya. Hal ini terjadi karena ia tidak menentukan tema dari term al-Qur'an, sehingga ketika mengekspolarasi definisi dari term tersebut, ia tampak kesulitan. Jikalau tidak ada secara tersurat disebut oleh al-Qur'an, setidaknya seorang peneliti tafsir *mawḍūʿī* mengetahui korelasi tema dengan redaksi yang digunakan oleh al-Qur'an. Pada skripsi tersebut, Nasrullah hanya menyebutkan definisi seni rupa dengan sangat sederhana; kemudian memaparkan macam-macam seni rupa.

Berbeda dengan skripsi yang ditulis oleh Nasrullah, skripsi Putri Dwi Fitriani dengan judul “Pengendalian Foodborne Zoonotic Disaease dalam al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-ayat Kualifikasi Makanan Hewani)” konsisten mengaplikasikan metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Padahal dua skripsi tersebut memiliki permasalahan yang sama, yakni tidak ditemukan term al-Qur'an secara eksplisit. Namun yang membedakan adalah Nasrullah terjebak pada kalimat “seni rupa”, sedangkan Putri tidak terjebak pada *Foodborne Zoonotic Disaease*. Perbedaan inilah yang berimplikasi pada konsistensi dua skripsi tersebut dalam mengaplikasikan metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Ketelitian Putri dalam menentukan term yang digunakan al-Qur'an terkait tema tersebut terlihat dalam pembahasan definisi.³¹ Keterkaitan *Foodborne Zoonotic Disaease* dengan hewan mengilhami Putri dalam penentuan term berbahasa Arab. Identifikasi tersebut melahirkan istilah makanan hewani yang selanjutnya dijadikan sebagai analisis dalam skripsi tersebut.

Kerancuan dalam melacak term al-Qur'an sering juga terjadi ketika mahasiswa merujuk pada penelitian sebelumnya, tidak melakukan penelusuran secara langsung. Kendati demikian, penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai penguat atas penelusuran sebelumnya. Misalnya, skripsi karya Anzah Muhimatul Iliyya dengan judul “T'jaz 'Ilmī al-Qur'an dalam Penggunaan Kata Sama' dan Baṣar”, dalam penelusuran kata tersebut tidak dilakukan oleh Anzah, tetapi merujuk pada penelitain sebelumnya.³² Anzah melacak term *sama'* dan

³¹ Putri Dwi Fitriana, “Pengendalian Foodborne Zoonotic Disaease Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Kualifikasi Makanan Hewani)” (UIN Sunan Ampe Surabaya, 2021), 22–34.

³² Lilik Ummi Kaltsum, “Epistemologi Qurani: Analisa Penggunaan Kata, Ra'a, Nazhara, Dan Bashara Dalam Al-Qur'an,” in *17th Annual International* (Jakarta: AICIS 2017, 2017), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39755>.

baṣar dalam al-Qur'an (berdasarkan penelitian sebelumnya), kemudian Anzah menyusun berdasarkan kronologis turun ayat.

Secara umum, ada dua faktor yang mempengaruhi inkonsistensi dalam langkah menentukan tema; *pertama*, kualitas mahasiswa membaca literatur berbahasa Arab, khususnya kamus, masih rendah. Keterbatasan tersebut diperparah dengan akses kitab masih minim, sehingga mahasiswa memilih cara yang lebih praktis. Padahal dalam mengonstruksi sebuah makna tidak bisa hanya merujuk pada penelitian sebelumnya, karena keterbatasan objek penelitian atau fokus kajian yang berbeda. Oleh karena itu, bagi peneliti tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī harus memberikan perhatian lebih pada penentuan tema ini. *Kedua*, terjebak pada paradigma tema dalam al-Qur'an. Kekeliruan dan pemaksaan dalam menentukan tema yang dikaji masih menjadi problem bagi penafsir pemula.³³ Seharusnya, para penafsir tidak hanya memfokuskan pada permasalahan kekinian, namun harus diimbangi dengan perhatian pada teks dan konteks al-Qur'an pertama kali turun.

Problem lain yang terdapat dalam langkah pertama metode tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī adalah generalisasi satu bahasan ke dalam diskursus tematik, padahal tidak semua hal yang membahas satu bahasan dikategorikan sebagai tafsir *mawḍū'ī*. Contohnya, skripsi yang fokus pada satu corak atau aliran kitab tafsir itu termasuk dalam kajian kitab tafsir, bukan tafsir *mawḍū'ī*. Hal itu dapat diafirmasi dengan tidak adanya kajian term atau ayat dijadikan sebagai analisis penelitian. Seandainya memfokuskan pada satu corak dalam kitab tafsir maka harus ada analisis term dan kajian ayat-ayat, karena itu berhubungan langsung dengan mengoperasionalkan langkah tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī.

Permasalahan tersebut dapat diminimalisasi dengan beberapa cara; *pertama*, penulis harus memahami bahwa tidak semua penelitian tafsir yang mengupas satu masalah dikategorikan dalam tafsir *mawḍū'ī*, tetapi harus berdasarkan pada tema atau term yang ada dalam al-Qur'an; *kedua*, penulis harus membedakan antara "ayat pemicu" dengan "ayat ketegasan". Ketegasan ayat dapat dilihat dari konstruksi kata yang digunakan oleh al-Qur'an; *ketiga*, mendalami derivasi term yang menjadi kajian, sehingga tidak terjebak dalam pengambilan kata selain dari al-Qur'an atau penarikan kesimpulan; *keempat*, melakukan

³³ Shihab, *Kaidah Tafsir*, 390–391.

sinkronisasi tema baru dengan konstruksi lafal yang terdapat dalam al-Qur'an.

Permasalahan yang muncul bukan hanya dilangkah pertama, namun ditemui di dalam pemilihan ayat. Hal itu disebabkan oleh pengumpulan ayat yang tidak selesai, atau membatasi kajian hanya dengan beberapa ayat. Membatasi pada beberapa ayat akan berimplikasi pada korelasi (*munāsabah*) antar ayat, sehingga eksplorasi pada satu tema terbatas hanya pada ayat yang ditentukan. Inkonsistensi pada langkah ini juga sering dilakukan oleh mahasiswa yang membatasi pembahasan penelitiannya tanpa menyebutkan alasan akademiknya.³⁴ Pada tahap lebih lanjut, langkah pengumpulan dan pelacakan ayat ini meniscayakan adanya interpretasi ayat, walaupun ditafsirkan sebagai penguat pada ayat. Sebagaimana skripsi yang ditulis oleh Farhatul Muthi'ah³⁵ tentang laut. Penelitian tersebut menyebutkan dan melacak ayat, tetapi Farhatul tidak melakukan interpretasi ayat tersebut. Hal ini terjadi karena fokus penelitiannya memang pada laut yang mendidih (*al-baḥr al-masjūr*) terdapat dalam QS. al-Tūr [52]: 6.³⁶ Oleh karena itu, langkah *mawḍūʿī* al-Farmāwī dalam penelitian Farhatul kurang tepat untuk dilakukan.

Analisis tahap kedua tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī ini dapat ditempuh dengan maksimal jika peneliti serius dalam menentukan tema dan term dalam al-Qur'an. Pelacakan awal dapat merujuk ke kitab *al-Mu'jam al-Mufabras li Alfāẓ al-Qur'an* karya Muhammad 'Abd al-Bāqī, lalu disusun berdasarkan kronologi turunnya ayat. Setelah itu, dapat digunakan tabel untuk mempermudah identifikasi ayat yang akan dibahas. Pada tahap akhir, melakukan interpretasi ayat dengan dua cara: *pertama*, menafsirkan ayat satu persatu dalam satu sub bab; dan *kedua*, menafsirkan dengan teknik *munāsabah* (korelasi) dengan ayat-ayat yang telah diseleksi. Ketika dua cara tersebut dilakukan, maka akan terbangun konsistensi tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī.

Masalah konsistensi juga terjadi ketika penulis tidak menyebutkan secara sistematis langkah-langkahnya. Misalnya, skripsi yang ditulis oleh Nia Hidayanti dengan judul "Pesan Moral dalam Kisah Nabi

³⁴ Dwi Siska, "Kebaikan (Al-Ṭayyib) Dan Balasannya Dalam Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019), 8.

³⁵ Farhatul Muthi'ah, "Telaah Penafsiran Zaghluḥ Al-Najjar Tentang Laut Yang Mendidih Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi Al-Qur'an Al-Karim (Kajian Tafsir Tematik Dan Sains)" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

³⁶ *Ibid.*, 34–35.

Hud (Studi Penafsiran al-Sya'rawi atas QS. al-A'raf: 65-72).”³⁷ Hidayanti menyebutkan dalam metode penelitiannya dengan tafsir *mawḍū'ī*, namun ia tidak spesifik mengungkapkan langkah-langkahnya. Hal ini terlihat jelas dalam penyajian di bab kedua. Hidayanti tidak memilih terminologi yang digunakan, pemilihan ayat, bahkan sampai proses penentuan ayat yang jadi objek penelitiannya. Selain itu, ia juga tidak menghimpun terlebih dahulu ayat-ayat yang berkaitan dengan tema Nabi Hud dan tidak ada hadis yang dijadikan sebagai pelengkap pembahasannya. Seharusnya skripsi dengan model seperti itu disebut dengan kajian pemikiran tokoh.

Contoh lain, misalnya, skripsi karya Nita Nurningsih dengan judul “Hak Asasi Manusia dalam Hifz al-‘Aql: Tafsir Tematik Atas Ayat-ayat Larangan Khamar”. Nurningsih hanya memaparkan langkah-langkah metode tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī. Pada penelitiannya, Nurningsih tidak menjelaskan secara sistematis langkah-langkah *mawḍū'ī* yang ia sebutkan. Sehingga menurut penulis, skripsi ini tidak konsisten dalam mengoperasionalkan metode *mawḍū'ī* al-Farmāwī.³⁸ Skripsi karya Faris Fadhil dengan judul “Penafsiran Makna ‘Azwāj Muṭahharah’ Perspektif Tafsir al-Qurtubī.”³⁹ Berdasarkan hasil analisis penulis, skripsi ini tidak konsisten dengan penerapan metode tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī. Dalam hal ini, penulis menemukan tidak semua penerapan langkah-langkah metode tafsir *mawḍū'ī* al-Farmāwī diaplikasikan, walaupun Faris mencantumkan langkah tersebut dalam metode penelitian. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya langkah-langkah sistematis penerapan metode *mawḍū'ī* al-Farmāwī pada sistematika pembahasannya.

Mayoritas mahasiswa tidak memperhatikan pada langkah ketiga, menyusun ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan kronologis turunnya, mengkategorikan *makkīyah* dan *madaniyah* disertai dengan penjelasan *asbāb al-nuzūl*. Padahal jika merujuk dan konsisten pada metode tafsir al-Farmāwī, langkah ini penting untuk diterapkan. Penulis hanya

³⁷ Nia Hidayati, “Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Hud (Studi Penafsiran Al-Sya'Rawi Atas Q.S. Al-A'Raf: 65-72)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

³⁸ Nita Nurningsih, “Hak Asasi Manusia Dalam Hifz Al-‘Aql: Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Larangan Khamar” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

³⁹ Faris Fadhil, “Penafsiran Makna ‘Azwāj Muṭahharah’ Perspektif Tafsir Al-Qurtubī” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

mengumpulkan berdasarkan *tartīb mushāfi*, bahkan satu kasus, skripsi tersebut tidak mencantumkan apakah ia menulis berdasarkan *tartīb mushāfi* atau *nuzūli*. Dari jumlah skripsi yang menjadi objek penelitian, hanya enam skripsi yang menggunakan *tartīb nuzūli*.⁴⁰ Adapun kategorisasi *makkīyah* dan *madaniyah*, mahasiswa cenderung melakukannya, baik ditempuh dengan tabel atau disebutkan di bab keempat; sama halnya dengan *asbāb al-nuzūl*. Misalnya, skripsi Ahmad Rafiuddin dengan judul “Tahrīf Kitab Taurat dan Injil dalam al-Qur’an Perspektif Muhammad Husain Thabathaba’i”⁴¹ merupakan penelitian yang tidak konsisten dalam mengaplikasikan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Hal ini sudah terlihat dalam skripsinya bahwa Rafiuddin hanya memberikan empat langkah yang tidak sesuai dengan tafsir *mawḍūʿī*. Selain itu, ketegasan dalam skripsinya diragukan karena teori tafsir *mawḍūʿī* siapa yang digunakan. Bahkan, apabila digunakan analisis tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī, maka tidak akan ditemukan langkah-langkah yang telah dirumuskan oleh al-Farmāwī. Inkonsistensi dalam skripsi tersebut terletak pada pengumpulan dan penyusunan ayat yang akan menjadi titik fokus kajian penulis. Rafiuddin menyebutkan di bab pertama bahwa dalam menelusuri ayat-ayat yang berkaitan dengan *abl al-kitāb*, namun dalam analisisnya di bab keempat, ia menggunakan lafaz “*yuharrifūn*” sebagai awal dalam pengumpulan ayat. Fakta tersebut menegaskan bahwa antara rencana dan praktik penyusunannya tidak berjalan selaras.

⁴⁰ Agus Heriyanto, “Ragam Hujan Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Hujan)”, Program Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38425/>; Hendriyan Rayhan, “Kisah Musa Dalam Al-Qur’an Perspektif Teori Makkī-Madani” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/40362/>; Humamurrizqi, “Penafsiran Kata Khalid Dan Abada Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implikasinya Dalam Status Kekekalan Surga Dan Neraka” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/34747/>; Winda Ariyeni, “Keluarga Berencana Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Qutb)” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019); Fitriana, “Pengendalian Foodborne Zoonotic Disaese Dalam Al-Qur’an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Kualifikasi Makanan Hewani)”; Al-Ikhsan Saing, “Dimensi Buta Dalam Al-Qur’an: Studi Ayat-Ayat A’ma Dengan Aplikasi Metode Tafsir Tematik Al-Farmāwī” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019).

⁴¹ Ahmad Rafiuddin, “Tahrīf Kitab Taurat Dan Injil Dalam Al-Qur’an Perspektif Muhammad Husain Thabathaba’i” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

Kesalahan penelitian di atas bersifat fatal dalam tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Sebab, bukan lagi dalam ranah menentukan term berbahasa Arab atau al-Qur'an, tetapi terjadi pula dalam penentuan lafal yang akan digunakan dalam melacak ayat al-Qur'an, sehingga berimplikasi pada pengumpulan ayat. Secara eksplisit, Rafiuddin mengumpulkan ayat dengan menggunakan lafaz Nasrani dan Yahudi, walaupun tidak berdasarkan *tartib nuḥūlī*. Hal ini juga menandakan bahwa skripsi ini tidak konsisten dalam mengaplikasikan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Rafiuddin juga melewati tahap selanjutnya yaitu terkait dengan korelasi ayat sekaligus menambahkan keterangan dari hadis. Terlewatnya tahap ini mengakibatkan analisis dan perluasan makna tidak terlalu mendalam, sehingga skripsi ini hanya menginformasikan penafsiran Qs. al-Baqarah [2]: 75, Qs. al-Nisā' [4]: 46, Qs. al-Mā'idah [5]: 13, 41 dalam perspektif *Muhammad Husayn Tabataba'i*.

Problematika di atas pada dasarnya dapat diminimalisir dengan penentuan lafal yang menjadi fokus kajian. Jika judul memuat banyak variabel atau terminologi, maka penulis harus cermat dalam melakukan pembatasan masalah, sehingga tidak akan terjadi kejanggalan dalam penentuan dan pengumpulan ayat. Oleh karena itu, permasalahan pengumpulan ayat bukan saja disebabkan oleh pemaksaan atas satu tema yang tidak ada dalam al-Qur'an, namun sering kali terjadi karena kealpaan penulis dalam menentukan satu lafal yang akan digunakan.

Hal yang sering luput dari perhatian penulis ketika masuk di langkah ketiga adalah mengkategorisasikan berdasarkan kronologi turunya ayat (*tartib nuḥūlī*). Misalnya, skripsi dengan judul "Kajian Tematik al-Qur'an Menanggulangi Berita Bohong" karya Muhammad Yusuf,⁴² di mana penelitiannya hanya dibatasi pada penyebaran berita bohong di masa Nabi yang terefleksikan dalam Qs. al-Nūr [24]: 11-15, dan penanggulangan al-Qur'an dalam menyikapi berita bohong pada Qs. al-Hujurat [49]: 6. Letak inkonsistensi dalam skripsi ini adalah dari pembatasan ayat tersebut, Yusuf tidak mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut baik secara *makkiyyah* ataupun *madaniyyah*. Selain itu, peneliti juga harus mengetahui kitab atau rujukan apa untuk menyusun ayat berdasarkan pada kronologi turunya.

Selain itu, inkonsistensi skripsi mahasiswa dalam mengaplikasikan metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī ditemukan dalam

⁴² Muhammad Yusuf, "Kajian Tematik Al-Qur'an Menanggulangi Berita Bohong" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

melengkapi pembahasan dengan hadis yang relevan. Contohnya skripsi yang ditulis oleh Aida Sufina Linafathin.⁴³ Walaupun yang menjadi objek kajiannya adalah *Tafsir Tematik Kemenag RI*, tetapi dalam skripsinya Linafathin tidak melengkapi dengan hadis-hadis yang terkait dengan manusia dan sifat-sifatnya. Padahal langkah tersebut sangat penting dilakukan untuk memperkuat analisis. Sebagaimana dalam judul skripsinya, dalam menentukan term “manusia”, Linafathin berpatokan pada buku *Tafsir Tematik Kemenag RI*. Tiga term yang dipilih oleh Linafathin, yaitu *basyar*, *insān*, dan *bani ʿĀdam*. Setelah menentukan term tersebut, Linafathin mengklasifikasikan dari masing-masing term tersebut berdasarkan kronologi turunnya dan mengategorikan *makkiyah* dan *madaniyah*.

Permasalahan lain dalam skripsi Linafathin adalah terjebak dengan kitab yang menjadi analisisnya. Padahal, dalam kitab tafsir tematik karya Kemenag tersebut telah dicantumkan hadis-hadis yang relevan. Kendati demikian, dalam mengeksplorasi “manusia dan sifatnya” Linafathin hanya berfokus pada ayat-ayat yang telah dikumpulkan. Hal lain yang menyebabkan skripsi tersebut tidak konsisten adalah tidak menegaskan dan menyebutkan langkah tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Bahkan, Linafathin berpendapat bahwa analisis dalam tafsir tematik Kemenag menggunakan pendekatan semantik, sehingga disebut dengan tematik term dan konseptual. Dua fakta tersebut mengafirmasi bahwa sejak awal skripsi ini tidak mengikuti langkah-langkah tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī.

Berdasarkan analisis konsistensi skripsi mahasiswa program studi Ilmu al-Qurʿan dan Tafsir tahun 2019, 2020, 2021 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mayoritas mahasiswa tidak konsisten dalam menerapkan metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Hanya tiga skripsi yang konsisten dari awal hingga akhir; sedangkan 27 lainnya tidak konsisten. Adapun skripsi mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya yang konsisten mengaplikasikan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī hanya 2 dari 16 skripsi.⁴⁴ Bahkan skripsi mahasiswa dari UIN Jakarta yang

⁴³ Aida Sufiana Linafathin, “Manusia Dan Sifat-Sifatnya Dalam Al-Qurʿan (Analisis Penafsiran Kitab Tafsir Al-Qurʿan Tematik Edisi Revisi Karya Kementerian Agama RI)” (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020).

⁴⁴ Ariyeni, “Keluarga Berencana Dalam Al-Qurʿan (Studi Tematik Tafsir Sayyid Qutb)”; Fitriana, “Pengendalian Foodborne Zoonotic Disease Dalam Al-Qurʿan (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Kualifikasi Makanan Hewani).”

konsisten hanya 1 dari 24.⁴⁵ Data tersebut menegaskan bahwa kualitas mahasiswa memahami langkah-langkah tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī masih rendah, atau mereka memahami tapi tidak menerapkan sebagaimana mestinya.

Hal demikian dapat diminimalisasi dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat mahasiswa dalam menerapkan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung skripsi tersebut konsisten dalam mengaplikasikan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī: *pertama*, kemampuan mahasiswa dalam melacak tema yang inheren dengan ayat al-Qur'an; *kedua*, eksplorasi kitab rujukan yang terkait dengan ayat-ayat disusun berdasarkan *tartīb nuḏūl*;⁴⁶ *ketiga*, ketepatan mendapatkan dosen pembimbing skripsi yang ahli di bidang metode tafsir. Pada saat penulisan skripsi, mahasiswa diarahkan dan dibimbing oleh seorang dosen yang memiliki keahlian di bidang metode tafsir. Hal ini akan berbanding lurus dengan kualitas atau konsistensi skripsi mahasiswa.

Kemudian, terkait dengan faktor penghambat, faktor yang menjadikan tidak konsisten mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dalam mengaplikasikan metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī, mahasiswa cenderung menginginkan penelitian yang instan dan praktis. Atas dasar itu, langkah-langkah metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī yang telah dipilihnya dan seharusnya ditempuh oleh mahasiswa luput dari perhatiannya. Selain itu, keterbatasan waktu studi penulis skripsi juga memengaruhi lahirnya inkonsistensi aplikasi metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī. Jika ditempuh secara sempurna metode tersebut, maka konsekuensinya adalah masa studi mahasiswa tersebut berakhir. Sebagai langkah yang dapat dilakukan untuk menghindari *droup out* (DO) salah satunya adalah mengorbankan kualitas skripsi tersebut. Secara sederhana, barometer skripsi yang kecenderungan mengarah pada tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī harus melalui langkah-langkah yang sudah digariskan oleh al-Farmāwī.

⁴⁵ Saing, "Dimensi Buta Dalam Al-Qur'an: Studi Ayat-Ayat A'ma Dengan Aplikasi Metode Tafsir Tematik Al-Farmāwī."

⁴⁶ Al-Tafsir al-Hadīth karya Muhammad Izzat Darwazah, *Ma'ārij al-Tafakkur wa Daqāiq al-Tadabbur* karya 'Abd al-Rahmān Ḥasan Habanakah al-Maidani, dan *Fahm al-Qur'an al-ḥakīm al-Tafsir al-Wādḥ Ḥasb Tartīb al-Nuḏul* karya Muḥammad 'Ābid al-Jābirī. Lihat Zainal Abidin, "Mengenal Tiga Tafsir Berdasarkan Tartīb Nuzuli," <https://Tafsiralquran.id/#>, last modified 2020, accessed December 28, 2021, <https://tafsiralquran.id/mengenal-tiga-kitab-tafsir-berdasarkan-tartib-nuzuli/>.

Kesimpulan

Artikel ini menunjukkan bahwa mayoritas skripsi mahasiswa Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di PTKIN tidak cukup konsisten dalam mengaplikasikan metode tafsir *mawḍūʿī* 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī yang telah dijadikan sebagai kerangka konseptual penelitian. PTKIN yang dimaksud di sini adalah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Ketidakkonsistenan ini mulai dari ketidaktepatan dalam pemilihan kata kunci atau term yang dijadikan dasar pengumpulan ayat al-Qur'an, pemilahan dan pemilihan ayat al-Qur'an tanpa dasar, penyusunan ayat al-Qur'an yang tidak berdasarkan urutan turunnya ayat (*tartīb al-nuzūlī*), tidak mengutip hadis ketika pembahasan ayat al-Qur'an yang diteliti, dan tidak sinkron antara rumusan masalah dengan simpulan. Padahal kesimpulan merupakan langkah terakhir metode tafsir 'Abd al-Ḥayy al-Farmāwī.

Adapun faktor pendukung terhadap konsistensi skripsi dalam mengaplikasikan tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī adalah: *pertama*, kemampuan mahasiswa dalam melacak tema yang inheren dengan ayat al-Qur'an; *kedua*, eksplorasi kitab rujukan yang terkait dengan ayat-ayat yang disusun berdasarkan *tartīb nuzūlī*. Adapun faktor yang menjadi penghambat konsistensi aplikasi tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī adalah: *pertama*, keinginan mahasiswa meneliti skripsi secara instan dan praktis tanpa memperhatikan metode yang digunakan. *Kedua*, beragamnya kualitas keilmuan dari setiap dosen pembimbing, terutama bukan ahli bidang ilmu tafsir. *Ketiga*, faktor masa studi mahasiswa yang berada di ambang batas studi juga menjadi faktor inkonsistensi aplikasi metode tafsir *mawḍūʿī* al-Farmāwī yang diaplikasikannya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, Azis. "Metodologi Penelitian, Corak Dan Pendekatan Tafsir Al Qur'an." *Al-Manar* 6, No. 1 (June 1, 2017): 1–19. <https://Journal.Staimsyk.Ac.Id/Index.Php/Almanar/Article/View/19>.
- Abidin, Zainal. "Mengenal Tiga Tafsir Berdasarkan Tartib Nuzuli." <https://Tafsiralquran.Id/#>. Last Modified 2020. Accessed December 28, 2021. <https://Tafsiralquran.Id/Mengenal-Tiga-Kitab-Tafsir-Berdasarkan-Tartib-Nuzuli/>.

- Aji, Fitriani Bunga. “Konsep Pasangan Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah.” Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. [https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/43866/1/13530152_Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka.Pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/43866/1/13530152_Bab-I_Iv-Atau-V_Daftar-Pustaka.Pdf).
- Ariyeni, Winda. “Keluarga Berencana Dalam al-Qur’an (Studi Tematik Tafsir Sayyid Qutb).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Assidiqi, Muhammad Lutfi. “Tren Kajian Al- Qur’an Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta (Analisis Terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Al- Qur’an Dan Tafsir Tahun 2017-2019).” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Azizy, Jauhar, M. Anwar Syarifuddin, And Hani Hilyati Ubaidah. *Genealogi Tafsir Mawḍū‘ī Di Indonesia*. Ciputat: Lp2m Uin Syarif Hidayatullah, 2017.
- Azizy, Jauhar, Mohammad Anwar Syarifuddin, And Hani Hilyati Ubaidah. “Thematic Presentations In Indonesian Qur’anic Commentaries.” *Religions* 13, No. 2 (February 3, 2022): 140. [https://Www.Mdpi.Com/2077-1444/13/2/140](https://www.mdpi.com/2077-1444/13/2/140).
- Diktis Kemenag Ri. “Nomor Statistik Ptki (Nsptki).” *Kemenag*. Last Modified 2015. Accessed November 29, 2021. [http://Diktis.Kemenag.Go.Id/Bansos/Cari_Nspt.Php](http://diktis.kemenag.go.id/bansos/cari_nspt.php).
- Fadhil, Faris. “Penafsiran Makna ‘Azwāj Muṭahharah’ Perspektif Tafsir Al-Qurtubī.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Farmāwī (al), ‘Abd Al-Ḥayy. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū‘ī*. Mesir: Al-Maktabah Al-Jumhūrīyah, 1992.
- _____. *Al-Bidāyah fī al-Tafsīr al-Mawḍū‘ī Dirāsah Manhajīyah Mawḍū‘īyah*. Kairo: Maṭba‘ah al-Ḥaḍārah al-‘Arabīyah, 1977.
- Fitriana, Putri Dwi. “Pengendalian Foodborne Zoonotic Disaease Dalam al-Qur’an (Studi Tematik Terhadap Ayat-Ayat Kualifikasi Makanan Hewani).” Uin Sunan Ampe Surabaya, 2021.
- Heriyanto, Agus. “Ragam Hujan Dalam al-Qur’an (Studi Tematik Tentang Ayat-Ayat Hujan”, Program Studi Ilmu al-Qur’an Dan Tafsir.” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. [https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/38425/](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/38425/).
- Hidayati, Nia. “Pesan Moral Dalam Kisah Nabi Hud (Studi Penafsiran Al-Sya‘Rawi Atas Q.S. Al-A‘Raf: 65-72.” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.

- Humamurriqzi. "Penafsiran Kata Khalid Dan Abada Dalam Tafsir Al-Misbah Dan Implikasinya Dalam Status Kekekalan Surga Dan Neraka." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/34747/>.
- Husniati, Murdi'. "Corak Ilmi Tafsir Al-Maragi Karya Syekh Ahmad Mustafa Al-Maragi." Uneversitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Iwanebel, Fejrian Yazdajird. "Genealogi dan Tipologi Tafsir Maudhu'i di Indonesia." *Tafsir Al-Qur'an di Nusantara*. Diedit oleh Ahmad Baidowi. Yogyakarta: Asosiasi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Jiwangga, Annas Kukuh. "Radikalisme Agama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah." Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/38406/>.
- Kalsum, Lilik Ummi. "Epistemologi Qurani: Analisa Penggunaan Kata, Ra'a, Nazhara, Dan Bashara Dalam al-Qur'an." In *17th Annual International*. Jakarta: Aicis 2017, 2017. [Http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/39755](http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/39755).
- Kalsum, Lilik Ummi, Eva Nugraha, And Jauhar Azizy. *Peta Kajian al-Qur'an Di Ptai 2005-2012: Analisa Terhadap Perkembangan Disertasi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, Uin Yogyakarta, Dan Iain Surabaya*. Jakarta: Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2012.
- Linafathin, Aida Sufiana. "Manusia Dan Sifat-Sifatnya Dalam al-Qur'an (Analsis Penafsiran Kitab Tafsir al-Qur'an Tematik Edisi Revisi Karya Kementrian Agama Ri)." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2021.
- Muthi'ah, Farhatul. "Telaah Penafsiran Zaghul Al-Najjar Tentang Laut Yang Mendidih Dalam Kitab Tafsir Al-Ayat Al-Kauniyyah Fi al-Qur'an Al-Karim (Kajian Tafsir Tematik Dan Sains)." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Nasrullah, Muhammad. "Konsepsi Seni Rupa Dalam Al-Quran (Studi Analisis Surah Saba' Ayat 13 Dalam Perspektif Para Mufassir)." Uin Sunan Ampel Surabaya, 2019.

- Nurningsih, Nita. "Hak Asasi Manusia Dalam Hifz Al-'Aql: Tafsir Tematik Atas Ayat-Ayat Larangan Khamar." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Rafiuddin, Ahmad. "Taḥrīf Kitab Taurat Dan Injil Dalam al-Qur'an Perspektif Muhammad Husain Ṭhabathaba'i." Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Rayhan, Hendriyan. "Kisah Musa Dalam al-Qur'an Perspektif Teori Makki-Madani." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019. <https://Digilib.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Eprint/40362/>.
- Saing, Al-Ikhsan. "Dimensi Buta Dalam al-Qur'an: Studi Ayat-Ayat A'ma Dengan Aplikasi Metode Tafsir Tematik Al-Farmāwī." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Shihab, M Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.
- Siska, Dwi. "Kebaikan (Al-Ṭayyib) Dan Balasannya Dalam al-Qur'an." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Tim Penyusun. *Pedomak Akademik Program Strata 1 2019/2020*. Ciptat: Biro Administrasi Akademik, Kemahasiswaan, Dan Kerjasama Uin Syarif Hdayatullah Jakarta, 2019.
- Tim Penyusun. "Visi Dan Misi Prodi Ilmu al-Qur'an Dan Tafsir." *Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data Uin Sunan Kalijaga*. Accessed November 30, 2021. <http://Iat.Uin-Suka.Ac.Id/Id/Page/Prodi/1253-Visi-Dan-Misi-Prodi>.
- Yusuf, Muhammad. "Kajian Tematik al-Qur'an Menanggulangi Berita Bohong." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Yusufa, Uun. "Kerangka Paradigmatis Tafsir Tematik Akademik: Kasus Disertasi Di UIN Yogyakarta Dan Jakarta." *Journal of Qur'an and Hadith Studies* 4, no. 2 (2015): 191–214.